

## UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PKN DI SMA NEGERI 1 ENAM LINGKUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Arisman Sabir<sup>1</sup>, Muhammad Hakiki<sup>2</sup>

<sup>12</sup>STKIP Muhammadiyah Muaro Bungo

email: [arismansabir173@gmail.com](mailto:arismansabir173@gmail.com)<sup>1</sup>, [qiqi.lubis7@gmail.com](mailto:qiqi.lubis7@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dikelas seperti kurang maksimalnya guru PKn dalam mengajar, terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sedangkan teknik yang digunakan penulis untuk menentukan informan yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik menguji keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi dengan sumber data. Teknik analisis data yang digunakan penulis yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara penulis dengan informan maka diperoleh data bahwa kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru PKn di SMA Negeri 1 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. (1) Kurang motivasi, masih banyak guru yang kurang terpacu dan termotivasi untuk memberdayakan diri, mengembangkan profesionalitas diri dan memuthakirkan pengetahuan mereka. (2) Keterbatasan sarana, keterbatasan finansial merupakan kendala utama bagi upaya pengembangan pendidikan. Terutama adalah berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, baik fisik maupun non-fisik. (3) Banyak tekanan, terlalu ketat dan kakunya berbagai birokrasi yang mengikat para guru, sehingga tidak mampu mengembangkan kreativitas. Serta upaya peningkatan kompetensi profesional guru PKn di SMA Negeri 1 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

**Kata kunci:** Upaya; Peningkatan; Profesional Guru.

### Abstract

*This research is motivated by the problems that occur in the learning process in the classroom such as the lack of maximum Civics teachers in teaching, seen during the learning process. This type of research is a qualitative research using descriptive method. While the technique used by the author to determine the informants is purposive sampling technique. The technique of testing the validity of the data used is a triangulation technique with data sources. The data analysis technique used by the author is by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. Based on the author's observations and interviews with informants, it was obtained data that the obstacles faced in an effort to*

*improve the professional competence of Civics teachers at SMA Negeri 1 Enam Lingkung , Padang Pariaman Regency. (1) Lack of motivation , there are still many teachers who are less motivated and motivated to empower themselves, develop their professionalism and update their knowledge . (2) Limited facilities , financial limitations are the main obstacles for efforts to develop education . Mainly related to meeting the needs of educational facilities and infrastructure, both physical and non-physical. (3) There is a lot of pressure, too tight and rigid bureaucracy that binds teachers, so they are not able to develop creativity. As well as efforts to improve the professional competence of Civics teachers at SMA Negeri 1 Enam Lingkung , Padang Pariaman Regency.*

**Keywords:** *Effort; Make-Up of; Professional Teacher.*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di lapangan, penulis melihat berbagai masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran dikelas seperti kurang maksimalnya guru PKn tersebut dalam mengajar. Terlihat saat terjadinya proses pembelajaran berlangsung, seperti: 1) Guru terpaku pada buku sumber yang ada dan menyampaikan pembelajaran dengan bahasa buku, sehingga siswa sulit untuk memahami pembelajaran tersebut. 2) Karena jam wajib guru sertifikasi 24 jam/minggu, menyebabkan beberapa guru mencari jam tambahan di luar sekolah, sehingga dalam mengajar guru seolah-olah hanya kejar target waktu. 3) berdasarkan data yang penulis amati masih banyaknya guru khususnya guru PKn yang gagap dalam penggunaan teknologi. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PKn di SMAN 1 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman”.

Frinch dan Crunkilto (dalam Kunandar, 2009:51) menyatakan kompetensi

adalah “penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan”. Darsono (2011:123) juga mengemukakan definisi kompetensi ialah “perpaduan keterampilan, pengetahuan, kreativitas, dan sikap positif terhadap pekerjaan tertentu yang diwujudkan dalam kinerja”. Spencer (dalam Wibowo, 2010:63) menyatakan,

kompetensi merupakan “karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan menjadi cara-cara berperilaku dan berfikir dalam segala situasi dan berlangsung dalam periode yang lama. Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi menunjuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap dan perilaku.

Kinerja, sikap serta perilaku merupakan faktor yang amat menentukan dalam upaya meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan adalah tenaga pendidik (Guru/Dosen), melalui mereka pendidikan diimplementasikan dalam tataran mikro, ini berarti bahwa bagaimana kualitas pendidikan dan hasil pembelajaran akan terletak pada bagaimana pendidik melaksanakan tugasnya secara profesional

serta dilandasi oleh nilai-nilai dasar kehidupan yang tidak sekedar nilai materil namun juga nilai-nilai transenden yang dapat mengilhami pada proses pendidikan ke arah suatu kondisi ideal dan bermakna bagi kebahagiaan hidup peserta didik, pendidik serta masyarakat secara keseluruhan.

Lebih lanjut Spencer (dalam Wibowo, 2010:325) membagi karakteristik kompetensi sebagai berikut:

- 1) Motif, yaitu sesuatu yang secara konsisten dipikirkan atau diinginkan orang yang menyebabkan tindakan. Motif mendorong, mengarahkan dan memilih perilaku menuju tindakan atau tujuan tertentu.
- 2) Sifat, yaitu karakteristik fisik dan tanggapan (respons) yang konsisten terhadap situasi atau informasi.
- 3) Konsep diri, yaitu sikap, nilai, image dari seseorang. Percayadiri merupakan keyakinan orang bahwa mereka dapat efektif dalam hampir setiap situasi adalah bagian dari konsep diri orang.
- 4) Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu
- 5) Keterampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik mental.

Dengan demikian karakteristik serta kompetensi merupakan perpaduan pengetahuan yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2007:37-38) bahwa:

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan

berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi itu dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya.

Arifin (2000:75) mengemukakan kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

*Pertama*, lemahnya manajemen penyelenggaraan pendidikan. *Kedua*, Bidang Sumber Daya Manusia/ tenaga Kependidikan. Masalah yang dihadapi adalah masih adanya tenaga pendidik atau guru yang mengajar kurang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya (*miss-match and underqualified*), disamping itu masih banyak pula guru-guru swasta yang mempunyai peran ganda sebagai pengajar di lembaga pendidikan lain, sehingga kurang bisa berperan secara maksimal. Kondisi tenaga kependidikan terutama profesionalisme guru masih perlu mendapat perhatian serius karena hal ini juga akan berpengaruh terhadap output pendidikan yang dihasilkan. *Ketiga*, Bidang Kurikulum, permasalahan klasik yang dihadapi pada umumnya adalah ketidakmapanan kurikulum pendidikan. *Keempat*, Bidang Sarana dan Prasarana, keterbatasan finansial merupakan kendala utama bagi upaya pengembangan pendidikan. Terutama adalah berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, baik fisik maupun non-fisik. Seperti terbatasnya fasilitas belajar mengajar, buku-buku teks,

alat peraga, ruang praktikum.  
*Kelima*, masalah  
 Networking / pengembangan jaringan.

Profesionalisme sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya, sangat dipengaruhi oleh dua faktor besar yaitu *faktor internal* yang meliputi minat dan bakat, dan *faktor eksternal* yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, sarana prasarana, serta berbagai latihan yang dilakukan guru. Wolmer dan Mills (dalam Musfah, 2011:133) mengemukakan bahwa:

guru sebagai tenaga profesional itu guru yang memiliki spesialisasi dengan latar belakang teori yang luas, maksudnya memiliki pengetahuan umum yang luas dan memiliki keahlian khusus (dibidangnya) yang mendalam.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan profesionalisme guru dipengaruhi beragam faktor. Pengembangan profesionalisme guru menjadi perhatian secara global, karena guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetisi. Tugas guru adalah membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya. Pemberdayaan peserta didik ini meliputi aspek-aspek kepribadian terutama aspek intelektual, sosial, emosional dan ketrampilan

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sedangkan teknik yang digunakan penulis untuk menentukan informan yaitu teknik *purposive sampling*. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PKn. Lokasi dalam penelitian ini adalah SMAN 1 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh penulis dengan menggunakan alat pengumpulan data yaitu daftar pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan dan kamera. Teknik menguji keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi dengan sumber data. Teknik analisis data yang digunakan penulis yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Kendala yang Dihadapi dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PKn Di SMA Negeri 1 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman

#### a. Kurang Motivasi

Guru yang berkualitas adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Dengan kata lain guru yang berkualitas adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta

memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Namun hanya sedikit guru yang secara sungguh-sungguh, penuh kesadaran diri dan kontinew menjalin kesejawatan dan mengikuti pertemuan-pertemuan untuk mengembangkan profesi. Hal ini diungkapkan oleh informan bahwa rendahnya kesadaran guru untuk mengutamakan mutu dalam pengembangan diri, kurang termotivasinya guru untuk memiliki program terbaik bagi pemberdayaan diri, tertanamnya rasa tidak berdaya dan tidak mampu untuk mengembangkan profesi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasibuan (2004:219) yang menyatakan bahwa: Motivasi adalah ransangan keinginan dan pemberia daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai tujuan

#### **b. Keterbatasan Sarana**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa kendala kedua yang dihadapi sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru adalah keterbatasan sarana yang dimiliki oleh sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh informan bahwa keterbatasan finansial merupakan kendala utama bagi upaya pengembangan pendidikan. Terutama adalah berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, baik fisik maupun non-fisik. Seperti terbatasnya fasilitas belajar mengajar, buku-buku teks, alat peraga, ruang praktikum. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh

Kunandar (2009:50) bahwa: bila menginginkan hasil pendidikan yang berkualitas, maka semua komponen yang terkait dengan pendidikan tersebut juga harus ditingkatkan salah satunya yaitu guru dan kelengkapan sarana.

#### **c. Banyak Tekanan**

Berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa informan pada tanggal 12 Agustus 2014 di SMA Negeri 1 Enam Lingkung diperoleh data bahwa hambatan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kompetensi professional guru adalah banyaknya tekanan yang dihadapi guru sehingga guru tidak dapat mengembangkan kreatifitas sebagai guru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh informan bahwa kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan professional guru banyaknya pihak yang mengatur dan mengawasi guru sehingga mereka tidak bisa bekerja dengan tenang, rumitnya jenjang dan jalur pengembangan profesi atau karier yang membuat mereka merasa tidak berdaya, terlalu ketat dan kakunya berbagai birokrasi yang mengikat para guru, sehingga tidak mampu mengembangkan kreativitas.

### **2. Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PKn di SMA Negeri 1 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman**

#### **a. Pelatihan Formal**

##### **1) MGMP**

Banyak upaya yang telah ditempuh oleh berbagai pihak untuk meningkatkan profesional guru terutama guru PKn, salah satunya dengan mengadakan MGMP. Sama halnya dengan ungkapan informan MY

(upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar salah satunya adalah MGMP. MGMP ini sangat membantu guru dalam meningkatkan kinerja dan demi tercapainya tujuan sebagai pendidik yang berkualitas. Namun, bukan hanya MGMP saja yang dapat meningkatkan kompetensi guru. Sebagai tenaga pendidik seorang guru haruslah memperluas wawasan tidak hanya berpatokan pada satu sumber saja). Moeliono (1993 :95) mengatakan bahwa: untuk meningkatkan mutu suatu profesi keguruan dapat dilakukan dengan beberapa cara, misalnya; melakukan penataran, lokakarya, pendidikan lanjutan, pendidikan dalam jabatan, studi banding, seminar, pelatihan dan berbagai kegiatan akademik lainnya.

## **2) Pelatihan**

Pengembangan profesionalisme guru menjadi perhatian secara global, karena guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetisi. Tugas mulia itu menjadi berat karena bukan saja guru harus mempersiapkan generasi muda memasuki abad pengetahuan, melainkan harus mempersiapkan diri agar tetap eksis, baik sebagai individu maupun sebagai profesional. Seperti yang dikemukakan oleh informan bahwa untuk meningkatkan profesionalitas guru adalah pendalaman materi pelajaran melalui pelatihan-pelatihan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Manullang (dalam Musfah, 2011:11) menyatakan: Berbagai

aktivitas yang dapat dilakukan oleh suatu organisasi untuk pengembangan tenaga kerja yaitu: “pelatihan, rotasi jabatan, delegasi tugas, promosi, pemindahan, konseling, penugasan dalam keanggotaan suatu penelitian dan konferensi.

## **3) Pendidikan dalam Jabatan**

Prinsip seorang guru tidak lain adalah, menciptakan SDM yang berkualitas dan bermutu tinggi yang dapat mengurangi tingkat pengangguran yang saat ini masih tinggi. Dalam profesionalisme guru, seorang guru tentunya memiliki kemahiran serta keahlian yang memenuhi standar mutu pengajaran atau pendidikan yang tinggi, dikarenakan dalam perkembangannya, dunia pendidikan saat ini masih tertinggal dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin maju. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk lebih berkembang lagi dengan cara lebih memperdalam ilmunya dengan mengikuti pendidikan dalam jabatan, serta lebih profesional dan lebih optimal dan lebih mendalam seiring berkembangnya dunia pendidikan saat ini. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Moeliono (1993:995) menyatakan:

untuk meningkatkan mutu suatu profesi keguruan dapat dilakukan dengan beberapa cara, misalnya; melakukan penataran, lokakarya, pendidikan lanjutan, pendidikan dalam jabatan, studi banding, seminar, pelatihan dan berbagai kegiatan akademik lainnya.

## **4) Seminar**

seorang guru harus mempunyai ketrampilan yang lebih untuk mengajar, supaya dunia pendidikan indonesia dapat

berkembang dan dapat bersaing dengan negara-negara lain yang lebih maju dengan guru yang profesional maka tidak mungkin sumber daya manusia akan baik juga. karena ditunjang oleh guru yang professional yang selalu mengikuti seminar-seminar dan latihan-latihan yang cukup sehingga guru dapat dikatakan profesional. Pernyataan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Danim (2010:30) bahwa pengembangan profesi guru bisa dilakukan dengan cara:

- 1) Pendidikan dan pelatihan yang terdiri dari, *in-huuse training*(IHT), seperti; program magang, kemitraan sekolah, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus, kursus singkat di Perguruan Tinggi atau lembaga pendidikan lainnya, pembinaan internal oleh sekolah dan pendidikan lanjut.
- 2) Kegiatan selain pendidikan dan pelatihan, seperti; diskusi masalah-masalah pendidikan, seminar, *workshop*, penelitian, penulisan buku atau bahan ajar, pembuatan media pembelajaran, dan karya teknologi/karya seni.

### 5) Pengembangan Diri Secara Informal

Pengetahuan dan keterampilan bagi seorang guru merupakan suatu hal yang mutlak, guru sebagai seorang komunitator harus memiliki syarat, yaitu terampil berkomunikasi, sikap, pengetahuan, dan sistem social budaya. Disamping itu guru senantiasa mengembangkan diri dengan pengetahuan yang mendukung profesionalitasnya dengan ilmu pendidikan, menguasai secara penuh materi yang diajar serta selalu mengembangkan model pembelajaran. Jadi, untuk meningkatkan kualitas guru sebaiknya guru memiliki

pengetahuan yang luas dan berbagai keterampilan. Diantaranya dengan memanfaatkan teknologi informasi yang sangat berkembang pada zaman sekarang ini. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Danim (2010:30) bahwa pengembangan profesi guru bisa dilakukan dengan cara:

Kegiatan selain pendidikan dan pelatihan, seperti; diskusi masalah-masalah pendidikan, seminar, *workshop*, penelitian, penulisan buku atau bahan ajar, pembuatan media pembelajaran, dan karya teknologi/karya seni.

### KESIMPULAN

1. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara penulis dengan informan maka diperoleh data bahwa kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru PKn di SMA Negeri 1 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. (1) Kurang motivasi, masih banyak guru yang kurang terpacu dan termotivasi untuk memberdayakan diri, mengembangkan profesionalitas diri dan memuthakirkan pengetahuan mereka. (2) Keterbatasan sarana, keterbatasan finansial merupakan kendala utama bagi upaya pengembangan pendidikan. Terutama adalah berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, baik fisik maupun non-fisik. (3) Banyak tekanan, terlalu ketat dan kakunya berbagai birokrasi yang mengikat para guru, sehingga tidak mampu mengembangkan kreativitas. Serta upaya peningkatan kompetensi profesional guru PKn di SMA Negeri 1

Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. (1) pelatihan formal: MGMP, pelatihan, pendidikan dalam jabatan dan seminar, (2) pelatihan diri secara informal

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifin. 2011. *Kompetensi Guru dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Lilin Persada Press.
- [2] Darsono. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Abad Ke 21*. Jakarta:
- [3] Nusantara Consulting.
- [4] Hasibuan, Malayu S.P. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi
- [5] Aksara.
- [6] Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan*
- [7] *Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikat Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [8] Moeliono Anton. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [9] Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [10] Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Prenada Media Group.
- [11] Sudarwan Danim. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung:
- [12] Alfabeta.
- [13] Wibowo. 2010. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.